



Penelitian Tindakan Kelas: Meningkatkan kemampuan teknik dasar *shooting* sepakbola melalui metode bagian

Classroom Action Research: Improve the basic technical skills of shooting football through the part method

¹Hasrion, ²Merlina Sari, ^{*3}Novri Gazali

¹ Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangean, Kuantan Singingi, Indonesia

^{2,*3} Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

Received: 20 June 2020; Accepted 25 July 2020; Published 05 August 2020



ABSTRAK	ABSTRACT
<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan teknik dasar <i>shooting</i> sepakbola melalui metode bagian pada siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Lebih khusus penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif, yaitu kerjasama antara peneliti dengan praktisi lapangan (Guru). Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, masing-masing siklus melalui tahap, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 29 orang. Penelitian ini menggunakan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data rubrik unjuk kerja kemampuan <i>shooting</i> sepakbola. Dalam mengukur ketuntasan siswa peneliti memakai pedoman penilaian dari pusat penilaian Depdiknas. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode bagian dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar <i>shooting</i> sepakbola siswa kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan temuan penelitian ini, diharapkan guru pendidikan jasmani bisa menjadikan metode bagian salah satu solusi dalam meningkatkan kemampuan teknik dasar olahraga siswa, khususnya cabang sepakbola.</p>	<p>The purpose of this study was to determine the improvement of the basic techniques of <i>shooting</i> football through the section method in SMA Negeri 1 Pangean District, Kuantan Singingi Regency. This research is a class action research. More specifically this research is collaborative classroom action research, namely collaboration between researchers and field practitioners (Teachers). This research consists of several cycles, each cycle through stages, action planning, action implementation, observation and reflection. The subjects of this study were all students of class XI IPS2 of SMA Negeri 1, Pangean Subdistrict, Kuantan Singingi Regency with a total of 29 people. This study uses learning tools and data collection instruments rubric performance football <i>shooting</i> capabilities. In measuring the completeness of students, researchers used the assessment guidelines from the National Education Assessment Center. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the application of the part method can improve the basic technical skills of <i>shooting</i> soccer students in class XI IPS2 of SMA Negeri 1, Pangean Subdistrict, Kuantan Singingi Regency. Based on the findings of this study, it is hoped that physical education teachers can make the method part of the solution in improving students' basic technical skills in sports, especially soccer.</p>
<p>Kata Kunci: Shooting; Sepakbola; Metode; Bagian</p>	<p>Keywords: Shooting; Football; Method; Part</p>
<p>*Corresponding Author Email: rusmanto@lecturer.unri.ac.id</p>	<p>Copyright © 2020 Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education</p>

[https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1\(1\).5119](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1(1).5119)

How To Cite: Hasrion, Sari, M., & Gazali, N. (2020). Penelitian Tindakan Kelas: Meningkatkan kemampuan teknik dasar *shooting* sepakbola melalui metode bagian. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1(1), 16-24. [https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1\(1\).5119](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1(1).5119).



PENDAHULUAN

Olahraga mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan modern sekarang ini manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan olahraga, baik untuk meningkatkan prestasi maupun kebutuhan dalam menjaga kondisi tubuh agar tetap

sehat. Sesuai dengan pendapat [Prasetyo \(2013\)](#) olahraga tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia, karena setiap hari kita pasti melakukannya. Olahraga adalah setiap kegiatan tubuh yang meningkatkan atau mempertahankan kebugaran fisik dan kesehatan serta kebugaran secara keseluruhan ([Gokulkrishnan, 2018](#)). Untuk mencapai tujuan tersebut dapat dilaksanakan melalui berbagai jalur seperti jalur olahraga prestasi, olahraga tradisi maupun melalui olahraga pendidikan.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah salah satu mata pelajaran yang ada di setiap sekolah. Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar pendidikan jasmani olahraga. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media untuk mencapai tujuan ([Haris, 2018](#)). Tujuan dari pendidikan jasmani ini adalah untuk meningkatkan kebugaran siswa, dimana siswa yang hampir dalam satu minggu harus berada di dalam kelas untuk belajar mata pelajaran teori ([Sari, 2018](#)). Sedangkan [Herliana \(2017\)](#) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih. Melalui mata pelajaran pendidikan jasmani diajarkan bermacam-macam olahraga yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Diantara bermacam-macam cabang olahraga yang diajarkan di sekolah antara lain adalah permainan sepakbola.

Permainan sepakbola merupakan suatu cabang olahraga yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 11 pemain, dan biasanya satu tim disebut juga dengan kesebelasan ([Nosa & Faruk, 2012](#)). Adapun tujuan dari masing-masing tim adalah berusaha memasukan bola sebanyak banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawangnya sendiri supaya tidak kemasukan, yang dilakukan secara sportif dan sesuai peraturan permainan. Salah satu teknik dasar yang berpengaruh untuk mencetak skor adalah teknik dasar memasukkan bola dengan cara *shooting*. *Shooting* atau menembak merupakan menyepak dengan menggunakan salah satu kaki, baik kaki bagian dalam ataupun bagian luar dengan menggunakan teknik tertentu dan dibarengi dengan kekuatan dan akurasi yang baik.

Dari uraian di atas, bahwasanya untuk melakukan *shooting* yang maksimal memerlukan teknik yang baik, dan untuk mencapai teknik yang baik diperlukan metode yang tepat dalam dalam pembelajaran. Metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Mungkin tepat metodenya diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Para pendidik atau guru selalu berusaha memiliki metode pembelajaran yang setepat-tepatnya, yang dipandang lebih efektif daripada metode-metode pembelajaran lainnya, sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru itu benar-benar menjadi milik murid ([Suryosubroto, 2002](#)).

Dalam proses pembelajaran suatu metode pembelajaran yang dipilih seorang guru sangat menentukan apakah tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai atau tidak. Hal ini sesuai dengan pernyataan [Gazali \(2016\)](#) bahwa guru bidang studi pendidikan jasmani di sekolah harus mampu memilih metode yang cocok dan tepat supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Jadi jelas bahwa pemakaian metode pembelajaran yang tepat akan meningkatkan motivasi belajar bagi siswa, sedangkan pemakaian metode pembelajaran yang tidak tepat merupakan penghambat paling besar dalam proses belajar. Kebutuhan akan kemampuan guru dalam mengkombinasi berbagai sumber belajar dan penggunaan metode yang tepat serta penguasaan materi juga mutlak diperlukan ([Syarif, 2012](#)).

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2008).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan teknik dasar *shooting* sepakbola melalui metode bagian pada siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Salah satu dari sekian banyak metode yang dipakai untuk meningkatkan teknik dasar *shooting* sepakbola adalah metode bagian. Metode bagian atau metode mengajar bagian (*part method*) adalah metode yang diterapkan dengan cara memecah suatu pembelajaran menjadi bagian-bagian dan menggabungkannya lagi setelah siswa berhasil menguasainya dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami suatu pembelajaran, cara mengajar dimana siswa diharuskan mempelajari semua unsur atau teknik-teknik bermain itu terlebih dahulu (Firdaus & Hidayat, 2014). Berbagai riset menunjukkan bahwa bagian-bagian lebih mudah dan lebih cepat dapat dipelajari, dan siswa akan merasa lebih puas dan lebih percaya diri bila nanti harus melakukan gerak keseluruhan (Harsono, 2015). Yulianto mengatakan dalam penelitiannya bahwa metode bagian ini lebih efektif diterapkan dari pada metode keseluruhan dalam meningkatkan *dribble* dan *shooting* sepakbola (2016). Berdasarkan pendapat tersebut, metode bagian ini perlu diterapkan untuk dapat meningkatkan keterampilan *shooting* sepakbola siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom based research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik (Mulyasa, 2008). Lebih khusus penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif, yaitu kerjasama antara peneliti dengan praktisi lapangan (guru). Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, masing-masing siklus melalui tahap, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Arikunto, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 29 orang. Sehubungan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka seluruh populasi menjadi sampel (sampel penuh) yang berjumlah 29 orang. Pada penelitian ini menggunakan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran meliputi:
 - a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - b. Lembaran Kerja Siswa.
2. Kemampuan *Shooting* Siswa

Tabel 1. Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan *Shooting* Sepakbola (Mielke, 2005)

Kegiatan Siswa	Kualitas Jawaban			
	1	2	3	4
1. Siswa mengambil posisi awal dari arah menyamping atau daerah yang disukai				
2. Menarik kaki yang akan digunakan ke belakang tubuh				
3. Membuat titik saran pada bola yang akan ditendang				
4. Menendang bola/ mengarahkan bola ke sasaran				
Jumlah				
Skor Maksimal: 16				

3. Kemampuan Kognitif Siswa

Tabel 2. Rubrik Penilaian Kemampuan Kognitif Siswa

No	Soal	Nilai Soal
1.	Apa yang dimaksud dengan permainan sepakbola?	20
2.	Sebutkan 4 teknik dasar sepakbola?	20
3.	Sebutkan langkah-langkah atau bagian dari <i>shooting</i> sepakbola?	20
4.	Apa nama induk organisasi sepakbola Indonesia?	20
5.	Apa nama induk organisasi sepakbola dunia?	20
Jumlah		100

Dalam mengukur ketuntasan siswa peneliti memakai pedoman penilaian dari pusat penilaian (Depdiknas, 2007), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai Tes Unjuk Kerja} : \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diproleh}}{\text{Jumlah}} \times 100$$

$$\text{Nilai Kognitif} : \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diproleh}}{\text{Jumlah}} \times 100$$

Tabel 3. Kategori Kemampuan Siswa

No	Interval	Kategori
1.	90 s/d 100	Sangat Kompeten
2.	70 s/d 89	Kompeten
3.	50 s/d 69	Cukup Kompeten
4.	30 s/d 49	Kurang kompeten
5.	10 s/d 29	Tidak Kompeten

(Depdiknas, 2007)

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan metode bagian pada siswa kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dengan jumlah sampel 29 orang yang terdiri dari 15 orang putra dan 14 orang putri.

1. Data Unjuk Kerja Sebelum Siklus Kemampuan Teknik Dasar *Shooting* Sepakbola Siswa Kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

Dalam memperoleh data dilakukan sebanyak satu kali penilaian dengan menggunakan tes unjuk kerja kemampuan teknik dasar *shooting*, penilaian dilaksanakan sebelum siklus, ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan *shooting* sepakbola siswa kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Selanjutnya pada setiap minggunya dilaksanakan perencanaan siklus dan melakukan penilaian dengan menggunakan tes unjuk kerja.

Dari hasil penilaian yang dilakukan pada sebelum siklus diperoleh nilai maksimum adalah 93,5 dengan frekuensi 1 atau (3,45%) dan nilai minimum adalah 0 dengan frekuensi 5 atau (17,24%), dengan rata-rata klasikal 54,74% dan siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa atau (13,80%) serta tidak tuntas sebanyak 25 murid atau (86,20%). Di bawah ini merupakan tabel distribusi data nilai berdasarkan hasil kemampuan siswa, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Nilai Sebelum Siklus Kemampuan Teknik Dasar *Shooting* Sepakbola

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 18,75	5	17,24%
2.	18,76 – 37,51	0	0%
3.	37,52 – 56,27	8	27,59%
4.	56,28 – 75,03	12	41,38%
5.	75,04 – 93,79	4	13,39%
Jumlah		29	100%

2. Data Unjuk Kerja Siklus I Kemampuan Teknik Dasar *Shooting* Sepakbola Siswa Kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

Dari hasil penilaian siklus I tersebut diperoleh data hasil penilaian dengan perolehan nilai tiap-tiap siswa pada siklus I. Dari hasil penilaian tersebut diperoleh data hasil penilaian dengan perolehan nilai tiap-tiap siswa pada siklus I. Dari hasil penilain yang dilakukan pada siklus I yakni diperoleh nilai tertinggi adalah 93,75 dengan frekuensi 5 atau (17,24%) dan nilai terendah adalah 0 dengan frekuensi 3 atau (10,34%), dengan rata-rata klasikal 71,55%, siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa (51,72%) serta tidak tuntas sebanyak 14 siswa (48,28%). Lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Nilai Siklus I Kemampuan Teknik Dasar *Shooting* Sepakbola

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 18,75	3	10,34%
2.	18,76 – 37,51	0	0%
3.	37,52 – 56,27	0	0%
4.	56,28 – 75,03	10	34,48%
5.	75,04 – 93,79	16	55,18%
Jumlah		29	100%

3. Data Unjuk Kerja Siklus II Kemampuan Teknik Dasar *Shooting* Sepakbola Siswa Kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

Dari hasil penilaian siklus II tersebut diperoleh data hasil penilaian dengan perolehan nilai tiap-tiap siswa pada siklus II. Dari hasil penilaian yang dilakukan pada siklus II yakni diperoleh nilai maksimal adalah 100 dengan frekuensi 3 atau (10,34%) dan nilai minimal adalah 0 dengan frekuensi 2 atau (6,89%), dengan rata-rata 85,13% dan siswa yang tuntas sebanyak 26 murid (89,6%) serta tidak tuntas sebanyak 3 orang (10,5%). Lebih jelas dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Nilai Siklus II Kemampuan Teknik Dasar *Shooting* Sepakbola

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 20	2	6,89%
2.	21 – 40	0	0%
3.	41 – 60	0	0%
4.	61 – 80	1	3,44%
5.	81 – 100	26	89,7%
Jumlah		29	100%

4. Data Kemampuan Kognitif Tentang Sepakbola Siswa Kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

Dalam memperoleh data dilakukan sebanyak satu kali penilaian dengan memberikan 5 soal tentang permainan sepakbola, penilaian dilaksanakan pada siklus II, ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan kognitif siswa tentang permainan sepakbola di kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Dari hasil penilaian yang dilakukan diperoleh nilai maksimum adalah 100 dengan frekuensi 7 atau (24,14%) dan nilai minimum adalah 0 dengan frekuensi 3 atau (10,4%). Sedangkan rata-rata pencapaian seluruh siswa pada soal nomor satu adalah 50%, pada soal nomor dua rata-rata pencapaian siswa adalah 87,93%, untuk soal nomor tiga pencapaian siswa adalah 58,62%, dan soal nomor empat adalah 86,21%, serta soal nomor lima adalah 89,65%, dengan rata klasikal nilai siswa adalah 72,24%. Lebih jelas dapat dilihat pada table 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Data Nilai Kognitif Siswa Tentang Teknik Dasar *Shooting* Sepakbola

No	Nomor Soal	Jumlah Nilai	Persentase (%)
1.	Soal Nomor 1	290	50%
2.	Soal Nomor 2	510	87,93%
3.	Soal Nomor 3	340	58,62%
4.	Soal Nomor 4	500	86,21%
5.	Soal Nomor 5	520	89,65%
Jumlah		2160	74,48%

Berdasarkan deskripsi data yang telah bahas di atas, maka dapat dilihat bahwa dengan penerapan metode mengajar bagian secara benar, maka aktivitas siswa menjadi lebih aktif dan pada gilirannya meningkatkan hasil belajar dan kemampuan *shooting* dalam permainan sepakbola lebih baik. Data sebelum siklus menunjukkan bahwa dari 29 siswa yang tuntas terdapat 4 siswa atau (13,8%), tidak tuntas 25 siswa (86,2%). Siklus I menunjukkan kategori tuntas terdapat 15 siswa (51,72%), tidak tuntas 14 siswa (48,28%), sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 26 orang (89,6%) dan tidak tuntas 3 orang murid (10,4%). Sedangkan untuk kemampuan kognitif, pencapaian siswa pada soal nomor satu mencapai 50%, soal nomor dua mencapai 87,93%, untuk soal nomor tiga 58,62%, dan soal nomor empat 86,21%, serta untuk soal nomor lima mencapai 89,65%. Untuk lebih jelas mengenai peningkatan hasil belajar siswa dalam teknik dasar *shooting* permainan sepakbola, dapat dilihat keterangan hasil belajar siswa dalam menggunakan metode mengajar bagian dari data sebelum siklus, siklus I dan siklus II pada tabel 8.

Tabel 8. Perbandingan Hasil Belajar Murid Dalam Menggunakan Metode Mengajar Bagian

Kategori	Sebelum Siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Ket
Tuntas	4 (13,8%)	15 (51,72%)	26 (89,6%)	Adanya Peningkatan
Tidak Tuntas	25 (86,2%)	14 (48,28%)	3 (10,4%)	
Jumlah	29 (100%)	29 (100%)	29 (100%)	

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, untuk mengetahui peningkatan kemampuan teknik dasar *shooting* sepakbola siswa kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, peneliti melakukan dua perlakuan tes yakni tes psikomotor dan ranah kognitif. Dari tes unjuk kerja yang berdasarkan hasil

penilaian yang dilakukan pada kegiatan sebelum siklus diperoleh nilai maksimum yang diperoleh siswa adalah 93,75 dan nilai minimum adalah 0, siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa atau (13,8%) serta tidak tuntas sebanyak 25 siswa atau (86,2%). Dari hasil penilaian yang dilakukan pada siklus I yakni diperoleh nilai maksimum adalah 93,75 dan nilai minimum adalah 0, sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa (51,72%) serta tidak tuntas sebanyak 14 orang (48,28%). Sedangkan yang terdapat pada siklus II yakni diperoleh nilai maksimum dari siswa yakni 100 dan nilai minimum adalah 0 serta siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa (89,6%) serta tidak tuntas sebanyak 3 orang (10,49%). Persentase secara keseluruhan pada sebelum siklus adalah 54,74%, pada siklus I adalah 71,55%, sedangkan pada siklus II adalah 85,13%. Dari hasil tersebut terdapat peningkatan dari setiap siklusnya, yakni dengan selisih peningkatan dari sebelum siklus ke siklus II sebesar 30,39%. Secara keseluruhan tingkat kemampuan teknik dasar *shooting* sepakbola siswa kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Kompeten.

PEMBAHASAN

Hasil yang telah tertulis di atas tak lepas dari pelaksanaan metode mengajar bagian yang sudah baik, karena dengan menerapkan bagian-bagian gerakan pada materi *shooting* sepakbola ini ini, siswa dapat memahami setiap bagian-bagian gerakan yang ada dalam *shooting* tersebut. Selain itu, dengan menerapkan metode mengajar bagian ini siswa lebih mudah mempelajari dan melaksanakan gerakan-gerakan dengan baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan *shooting* permainan sepakbola Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

Pada umumnya, para pelatih mulai mengajarkan suatu teknik dengan menggunakan metode bagian. Hal ini disebabkan karena ia menganggap bahwa atlet belum banyak tahu mengenai cara melaksanakan teknik atau keterampilan tersebut dan pelatih ingin atlet melakukan teknik tersebut dengan cara dan metode yang diinginkan pelatih (Harsono, 2015). Metode apapun yang dipakai, sebelum atlet mempelajari suatu keterampilan baru, sebaiknya konsep keseluruhan dari keterampilan tersebut diperlihatkan dan didemonstrasikan terlebih dahulu kepada atlet agar atlet mendapat gambaran dan bisa membayangkan mengenai apa yang bakal dan harus dilakukannya nanti (Harsono, 2015). Metode bagian murni ini setiap unsur dipelajari sendiri-sendiri secara khusus. Misalnya unsur pertama dipelajari sampai dikuasai, kemudian unsur kedua dipelajari sampai dikuasai pula. Setelah itu khusus unsur ketiga dikuasai pula dan seterusnya, sehingga semua unsur dapat dikuasai, kemudian baru bermain yang sesungguhnya. Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang relevan, menyatakan bahwa metode bagian ini sangat efektif diterapkan pada cabang olahraga (Yulianto, 2016; Anindiyah & Tuasikal, 2017; Firdaus & Hidayat, 2014; Putra, Suranto, & Sitepu, 2014; Suryani & Sudarso, 2017; Kasma, 2018; Putra, Makorohim, & Gazali, 2019). Metode ini juga lebih efektif jika dibandingkan dengan metode keseluruhan dalam meningkatkan keterampilan sepakbola (Yulianto, 2016; Firdaus & Hidayat, 2014; Putra, Suranto, & Sitepu, 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penerapan metode bagian ini dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar *shooting* sepakbola siswa kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan temuan penelitian, diharapkan guru pendidikan jasmani bisa menjadikan metode bagian salah

satu solusi dalam meningkatkan kemampuan teknik dasar olahraga siswa, khususnya cabang sepakbola.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindiyah P, R., & Tuasikal, A. R. S. (2017). Perbandingan Metode Bagian (Part Method) Terhadap Shooting Dalam Permainan Bola Basket (Studi Pada Peserta Ekstrakurikuler Bola Basket SMP Negeri 5 Bojonegoro). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(3), 490-495.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Firdaus, H. (2014). Perbandingan Metode Pembelajaran Bagian (Part-Method) dan Metode Pembelajaran Keseluruhan (Whole-Method) Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Melakukan Smash Bolavoli (Studi Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kamal). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 2(2), 363-369.
- Gazali, N. (2016). Pengaruh Metode Kooperatif dan Komando Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepakbola. *Journal Sport Area*, 1(1), 56-62.
- Gokulkrishnan, G. (2018). Effect of circuit training and interval training on vital capacity and VO2 max in women badminton players. *International Journal of Physiology, Nutrition and Physical Education*, 3(2), 1204-1206.
- Haris, I. N. (2018). Model Pembelajaran Peer Teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *BIORMATIKA*, 4(1), 1-8.
- Harsono. (2015). *Teori dan Metodologi Kepelatihan Olahraga*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Herliana, M. N. (2017). Hubungan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Organisasi Sekolah dan Kinerja Guru Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Siswa SMP Negeri Se-Kota Tasikmalaya. *Journal Sport Area*, 2(2), 44-52.
- Kasma, O. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Servis Bawah Dalam Permainan Bola Voli Menggunakan Metode Bagian Siswa Kelas V SDN Rawabadak Kecamatan Subang Kabupaten Subang. *JPG: Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 1(2), 67-74.
- Mielke, D. (2005). *Dasar-Dasar Sepakbola*. Bandung: Pakar Raya.
- Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nosa, A. S., & Faruk, M. (2012). Survei Tingkat Kebugaran Jasmani Pada Pemain Persatuan Sepakbola Indonesia Lumajang. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 1(1), 1-8.

- Prasetyo, Y. (2013). Kesadaran Masyarakat Berolahraga untuk Peningkatan Kesehatan dan Pembangunan Nasional. *Medikora*, 11(2), 219–228.
- Putra, S. A., Suranto, S., & Sitepu, A. (2014). Pengaruh Metode Bagian dan Metode Keseluruhan Terhadap Keterampilan Renang Gaya Dada. *JUPE (Jurnal Penjaskesrek)*, 2(1), 1-8.
- Putra, T. A. H., Makorohim, M. F., & Gazali, N. (2019). Upaya peningkatan pembelajaran lari sprint 100 meter menggunakan metode bagian pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(2), 62-69.
- Sari, M. (2018). Proses Pelaksanaan Penilaian Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tuna Rungu di SMALB Negeri Pembina Pekanbaru. *Journal Sport Area*, 3(1), 42. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2018.vol3\(1\).1657](https://doi.org/10.25299/sportarea.2018.vol3(1).1657)
- Suryani, S., & Sudarso. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Bagian (Part Method) Terhadap Hasil Belajar Dribble Bola Basket (Studi Pada Peserta Didik Kelas VII A di SMP Negeri 2 Sumenep Tahun Ajaran 2016/2017). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(1), 102-109.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syafruddin. (2011). *Ilmu Kepeleatihan Olahraga*. Padang: UNP Press.
- Syarif, I. (2012). Pengaruh model blended learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 234-249.
- Yulianto, P. F. (2016). Perbedaan Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Metode Bagian dan Keseluruhan Terhadap Peningkatan Dribble Shooting Sepakbola Ditinjau Dari Koordinasi Mata-Kaki (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Pembinaan Prestasi Sepakbola Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan). *Jurnal Ilmiah SPIRIT*, 16(1), 14-29.